

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan pada bidang perekonomian secara kontinu dan teratur untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari perusahaan antara lain adalah dimulai dari mencapai keuntungan maksimal dari operasional perusahaan, kemudian dari keuntungan yang maksimal tersebut diharapkan pemilik perusahaan dan para pemegang saham akan mendapatkan kemakmuran dan dari kemakmuran yang mereka dapatkan akan mencapai tujuan akhir yaitu akan memaksimumkan nilai perusahaan. Jadi, seringkali bagi beberapa perusahaan, menaikkan nilai perusahaan merupakan tujuan akhir dari berdirinya suatu perusahaan (Hanafi, 2015).

Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan yang maksimal bagi para pemegang saham apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi atau meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan di pasar, maka nilai perusahaan semakin meningkat dan begitu sebaliknya, apabila harga saham suatu perusahaan rendah, maka rendah juga nilai perusahaan tersebut (Hanafi, 2015). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan

perusahaan yang dipublikasikan setiap periodenya. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2015). Melalui rasio profitabilitas, perusahaan akan mendapatkan sebuah informasi penting, dimana informasi tersebut sangat bermanfaat bagi pemangku kebijakan di dalam sebuah perusahaan untuk menganalisis dan kemudian menentukan kebijakan bagi perusahaan yang diharapkan akan mengurangi permasalahan atau kelemahan yang ada didalam tubuh perusahaan sehingga diharapkan akan dapat memaksimalkan laba perusahaan yang diakhiri dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Selain dengan profitabilitas, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *investment opportunity set* (IOS). Menurut Myers (1977), perusahaan adalah perpaduan antara nilai aset yang dimiliki sekarang dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Investasi memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang lebih maju, namun terkadang perusahaan tidak selalu mengambil kesempatan investasi dimasa yang akan datang. IOS dapat memberikan gambaran tentang prospek investasi disuatu perusahaan dimasa yang akan datang, yang sangat berguna bagi para investor ketika akan menginvestasikan dana yang dimilikinya.

Selain dilihat dari kinerja keuangan dan *investment opportunity set* (IOS) nilai dari perusahaan juga dapat dimaksimalkan dengan adanya sistem yang terstruktur dalam pengelolaan manajemen dalam perusahaan yaitu dengan

menerapkan *good corporate governance* (GCG). *Good corporate governance* (GCG) merupakan tata kelola manajemen yang baik di suatu perusahaan dalam pengelolaan manajemen modal dan aset agar menarik para investor. Jika dalam pengelolaannya dilakukan dengan sangat baik, maka dapat memaksimalkan nilai dari suatu perusahaan.

Namun, *corporate governance* menjadi titik lemah pada perusahaan-perusahaan di negara berkembang. Hal ini disebabkan karena semua institusi yang seharusnya berperan penting dalam mengawasi dan menjamin efisiensi dan integritas pasar justru tidak berfungsi dengan baik. Kesenjangan informasi sangat mencolok, para pelaku pasar kurang berpengalaman dan meskipun ada undang-undang, akan tetapi tidak mampu mengatur dengan efektif dan independen karena mental korupsi dan sejumlah kelemahan sistem peradilan serta konsep transparansi tidak diterapkan dengan baik. Kerugian yang disebabkan oleh ketidakefektifan *corporate governance* dapat menjadi lebih serius lagi jika terjadi pada lembaga keuangan khususnya perbankan, karena jumlah *stakeholder*-nya lebih banyak dan resiko sistemiknya lebih besar (Chapra dan Ikhwan, 2008). Ketua Departemen Pemeriksaan Khusus dan Investigasi Perbankan OJK Pusat, Sudarmaji dalam Linangkung (2017) mengatakan, “selama kurun waktu 2014 hingga 31 Maret 2017, OJK telah mengungkap 126 kasus dugaan tindak pidana perbankan. Pelaku tindak pidana perbankan bisa dilakukan staf hingga direktur. Kasus yang sering terjadi adalah mereka meminjam uang kas tanpa melalui prosedur perbankan”. Kasus

tersebut dapat terjadi karena lemah atau tidak dilakukan penerapan GCG pada perbankan terkait.

Penerapan *corporate governance* telah menjadi fokus utama dalam pengembangan iklim usaha di Indonesia terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat posisi Indonesia dalam bidang ini sangat memprihatinkan. Menurut hasil survey *Asian Corporate Governance Association* (ACGA), pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2016 menempatkan Indonesia sebagai negara terburuk dibidang *corporate governance*. Data tersebut menunjukkan bahwa di Asia Tenggara Indonesia menjadi Negara dengan tingkat perlindungan terburuk terhadap investor.

**Tabel 1.1.****Data Research Asian Corporate Governance Association (ACGA)**

No	Negara	Total	<i>CG rules &amp; practice</i>	<i>Enforcement</i>	<i>Political &amp; Regulator</i>	<i>Accounting &amp; auditing</i>	<i>CG Culture</i>
	Australia	78	80	68	78	90	74
1.	Singapore	67	63	63	67	87	55
2.	Hongkong	65	63	69	69	70	53
3.	Japan	63	51	63	69	75	58
4.	Taiwan	60	54	54	64	77	50
5.	Thailand	58	64	51	45	77	50
6.	Malaysia	56	54	54	48	82	42
7.	India	55	59	51	56	58	49
8.	Korea	52	48	50	53	70	41
9.	China	43	38	40	36	67	34
10.	Philippines	38	35	19	41	65	33
11.	Indonesia	36	35	21	33	58	32

Keterangan : Semakin rendah skor maka makin buruk GCG.

Sumber : *CG Watch market scores report by ACGA, 2016.*

Catatan khusus untuk Indonesia mengenai GCG yang diberikan oleh pihak ACGA ke Indonesia yaitu, walaupun Indonesia ada perbaikan dari segi peraturan mengenai GCG, akan tetapi pelaksanaan penegakan hukum masih menjadi faktor kelemahan diterapkannya GCG di Indonesia. Ini menjadi masalah serius bagi lembaga regulator yang terkait dengan penerapan GCG di Indonesia itu sendiri. Diharapkan dengan adanya perbaikan pelaksanaan penegakan hukum yang tepat dan cepat, akan membuat investor kembali percaya dengan perusahaan yang ada di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* (GCG)

sebagai variabel moderasi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi memunculkan hasil yang inkonsistensi. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2013) yang menyatakan hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Erdianty (2016) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erdianty (2016) berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muliani dkk. (2014), Pertiwi dan Pratama (2012) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Obradovich dan Amarjit (2013) dimana kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah yang dilakukan oleh Astriani (2014), Rakhimsyah dan Gunawan (2011), Pratiska (2012), Gayatri dan Mustanda (2013) dan (Hardiningsih, 2009). Hasil dari para peneliti tersebut menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Pertiwi dan Pratama (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh

signifikan dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erdianty (2016) dan Muliani dkk. (2014), dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berbeda juga dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Indriani dkk., (2012) yang menyatakan bahwa GCG yang diprosikan dengan komite audit dan komisaris independen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi telah beberapa kali dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2017) yang menyatakan hasil bahwa GCG berpengaruh signifikan positif dalam memoderasi *investment opportunity set* (IOS) dan nilai perusahaan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiandika dan Hadiprajitno (2014) yang menyatakan hasil bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *investment opportunity set* (IOS) dengan nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi sebelumnya tersebut, terlihat hasil yang inkonsistensi. Akan tetapi, hasil dari beberapa penelitian yang inkonsistensi tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan variabel dan obyek

penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Peneliti kali ini melakukan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erdianty (2016), adapun perbedaan yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah dalam penelitian kali ini yaitu adanya penambahan variabel independen, adanya pengurangan satu variabel moderasi yaitu CSR, proksi penelitian kali ini berbeda serta obyek penelitian yang membahas sektor perbankan serta periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

1. Obyek pada penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan *investment opportunity set* yang diproksikan dengan *capital expenditure to book value of asset* (CAP/BVA), variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *tobin's Q*, dan variabel moderasi yaitu *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan nilai komposit *self assessment* GCG berdasar pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan



nomor 13/SEOJK.03/2017 yang kemudian dilakukan *reverse* atas nilai komposit tersebut berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011).

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* (GCG) memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* (GCG) memoderasi pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis.
  - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.
  - b. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, dapat dijadikan sebagai sumber referensi ataupun perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dari peneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi.

- b. Bagi Para Pengguna Informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, karyawan).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang ada kaitan dengan penelitian ini yaitu pengaruh *good corporate*

*governance* (GCG) dalam memoderasi profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang pengaruh *good corporate governance* (GCG) dalam memoderasi profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.